

# Perceptions of Street Vendors About the Concept of Business Entity in terms of Education Level, Amount of Business Capital, Entrepreneurial Experience and Ethnicity [Study of Street Vendors in PKL Groups on Jalan Taman Pinang, Sidoarjo]

## [Persepsi Pedagang Kaki Lima Tentang Konsep Business Entity Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan , Besarnya Modal Usaha , Pengalaman Berwirausaha Dan Etnis (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Dalam Kelompok Pkl Di Jalan Taman Pinang Sidoarjo)]

Bayu Ageng Rahmadani<sup>1)</sup>, Wiwit Hariyanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [wiwithariyanto14@gmail.com](mailto:wiwithariyanto14@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine whether business entities affect educational attainment, business capital, entrepreneurial experience and ethnicity in street vendors in the PKL group on Jalan Taman Pinang Sidoarjo. The population in this study was 75 traders. The samples used were 41 traders with the criteria of heavy food traders determining samples using purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires. Analysis techniques using SPSS (Statistical Product And Service Solution). The results of this study show that the level of education (X1) does not affect the business entity, the amount of business capital (X2) affects the business entity, entrepreneurial experience (X3) affects the business entity, ethnicity (X4) does not affect the business entity.*

**Keywords -** *Business Entity, Education Level, Amount of Business Capital, Entrepreneurial Experience, Ethnicity.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah business entity berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis pada pedagang kaki lima di kelompok PKL di Jalan Taman Pinang Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 pedagang. Sampel yang digunakan sebanyak 41 pedagang dengan kriteria pedagang makanan berat penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap business entity, jumlah modal usaha (X2) berpengaruh terhadap business entity, pengalaman berwirausaha (X3) berpengaruh terhadap business entity, etnis (X4) tidak berpengaruh. mempengaruhi business entity.*

**Kata Kunci -** *Business Entity, Tingkat Pendidikan, Jumlah Modal Usaha, Pengalaman Wirausaha, Etnis.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam akuntansi merupakan suatu unit atau unit konsep perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik prinsipnya adalah akuntansi tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang mencampurkan asetnya dengan aset pemilik [1]. Entitas bisnis adalah asumsi dasar akuntansi dan konsep ini membatasi data keuangan dalam sistem ekonomi informasi yang terkait langsung dengan bisnis, akuntansi tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang mempengaruhi aset mereka dengan aset pemilik, [2]. Garis pemisah antara unit bisnis dan unit bisnis lainnya beserta pemiliknya. Meskipun merupakan transaksi keuangan yang terkait dengan unit bisnis, namun tidak dapat disamakan dengan unit bisnis lain atau pemiliknya [3]. Oleh karena itu, konsep unit bisnis sangat penting ketika mengevaluasi kondisi keuangan dan hasil bisnis suatu organisasi atau bagian dari suatu organisasi. Tanpa konsep ini, laporan keuangan menjadi berantakan karena apa yang termuat dalam laporan keuangan organisasi bisa jadi merupakan peristiwa keuangan yang sebenarnya dan tidak ada kaitannya dengan organisasi [4].

Pedagang merupakan pekerjaan yang tergolong didalam sektor informal , contohnya penjual makanan seperti penjual nasi pecel, nasi soto, siomay dan lainnya. Bagi masyarakat kecil yang dimana jenis pekerjaannya adalah pedagang mereka bekerja termasuk didalam sektor informal tujuan mereka bekerja yaitu memenuhi segala kebutuhan terutama kebutuhan pokok guna untuk keberlangsungan kehidupan. Kabupaten Sidoarjo terletak di Provinsi Jawa Timur merupakan Kabupaten bagian dari gerbang kertosusila, di Sidoarjo sendiri bisa dijumpai pedagang yang bejualan di tempat atau jalanan yang terhubung ke arah pusat kota. Kawasan Taman Pinang Sidoarjo merupakan kawasan yang terletak cukup strategis tetapi realita di lapangan pedagang kaki lima di Taman Pinang Sidoarjo masih

memiliki permasalahan bahwasannya omset ataupun pendapatan dari hasil penjualan masih tergolong belum meningkat yang sesuai harapan mereka. Hal ini diperkuat dengan penjelasan salah satu pedagang di Jalan Taman Pinang Sidoarjo. "Saya berharap pemerintah bisa membuat tempat ini lebih nyaman dan bisa ramai pengunjung. Untuk pedagang yang menetap diwarung atau toko masih lumayan, tetapi untuk pedagang yang di trotoar atau pinggir jalan kadang sepi, sehari hanya dapat Rp40 ribu." jelas Bu Nirwa salah satu penjual jagung manis. [5] diakses pada tanggal 1 April 2019

Selaras dengan hal tersebut, pedagang kaki lima yang pada umumnya menggunakan alat berjualan dengan menggunakan gerobak, pikulan, dan lain lain. Namun PKL yang terjadi di kawasan Taman Pinang Sidoarjo ialah PKL tersebut menggunakan alat kendaraan bermotor roda dua, roda tiga, dan roda empat. Sebagai PKL pasti telah mengalami kerugian dan keuntungan yang telah didapatkan disetiap dagangannya. Awal mula terjadi perdagangan yang dilakukan oleh PKL yang bertempat di Alun-Alun Sidoarjo karena lokasi lahan tersebut sangat nyaman dan luas. Dikarenakan banyaknya orang berolahraga dan melakukan aktivitas lainnya sehingga PKL di alihkan ke Taman Pinang Sidoarjo agar lebih tertata dan mudah dijangkau. PKL memasuki kawasan Taman Pinang untuk berjualan sekitar tahun 2012 dan 2013 hingga sekarang.

Pedagang kaki lima menyukai tempat yang strategis dan ramai, dengan membuka lapak dagangannya di pinggir jalan Taman Pinang Sidoarjo. Kaki lima yang biasa disingkat (PKL) merupakan salah satu bentuk penunjang kebutuhannya, karena sekarang sulit mencari pekerjaan yang mapan, karena saat ini masih ada lapangan untuk yang berketerampilan rendah dan mereka kurangnya pengalaman dan Keterampilan. Bisnis kecil ini kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. UKM juga mendukung dan mempengaruhi minat konsumen. Hal ini dapat berdampak signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian negara [6]. Semakin ramainya pengunjung di kawasan tersebut, banyak PKL yang ingin berjualan di Taman Pinang Sidoarjo. Berdasarkan data statistik yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Sidoarjo jumlah PKL yang menempati di Kawasan Taman Pinang pada tahun 2016 sebanyak  $\pm 103$  orang dari berbagai daerah. Dengan semakin ramainya pengunjung di kawasan tersebut, banyak para PKL yang ingin berjualan ditempat tersebut, sehingga semakin bertambahnya tahun, bertambah pula jumlah pedagang kaki lima.

Luasnya PKL sekarang yang menjalankan bisnisnya sebagai pekerjaan paruh waktu serta memilih pekerjaan, namun masih banyak juga yang menjalankan bisnisnya sebagai pekerjaan utama untuk cari nafkah. Namun, tidak sedikit dari PKL di Taman Pinang Sidoarjo ini berdagang, karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian. [7] mengklaim bahwa seiring perkembangan zaman, pengetahuan menjadi lebih penting dan perlu untuk mendorong penyedia pekerjaan. Tidak terkecuali PKL, kajian ekonomi sangat diperlukan ilmu berdampak besar terhadap kelancaran usaha para pedagang serta membangkitkan minat dan jiwa wirausaha memang tidak mudah. Inovasi kecil masih hadir dalam segala aspek kehidupan bangsa ini. Pendidikan membentuk kewirausahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan terhadap keterampilan kewirausahaan dan membentuk pengaruh psikologis dan kepercayaan diri [8]. Bertambah tinggi pendidikan seseorang semakin baik ia dapat mengendalikan emosinya dengan baik serta semakin baik ia dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengelolaan bisnisnya. Ibaratkan bertambahnya tinggi pendidikan seseorang maka bertambah tinggi pula korelasi antara kewirausahaan, kecerdasan emosional serta efisiensi mengelola bisnisnya. Menurut [8] pendidikan kewirausahaan merupakan langkah serius pemerintah untuk menghadapi peningkatan pengangguran terdidik terutama untuk para PKL di jalan taman pinang Sidoarjo.

Menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pendukung utama berwirausaha, dengan fokus pada program pendidikan kewirausahaan dan pelatihan tentang upaya dianggap penting dan permasalahan PKL adalah rendahnya tingkat pendidikan pemilik, sehingga pendidikan keuangan dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan belum menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan sedikit pengetahuan, mereka tidak dapat memahami konsep dan strategi keuangan yang tepat [9]. Apalagi dalam konsep korporasi, bisnis ini berbeda dengan kekayaan pribadi. Hal ini sangat diperlukan dikarenakan hasil akuntansi merupakan info upaya pengutipan putusan. Bila tak ada garis pemisah jelas, para pelaku bisnis tidak akan mengerti di mana letak pencapaian serta performa bisnis untuk disebutkan dalam catatan keuangan tersebut. Terutama dilakukan upaya pencatatan laba rugi. Jika belum dilakukan, bakal berdampak negatif, sehingga perusahaan tidak mampu, misalnya mengembangkan konsep entitas bisnis dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Dikarenakan cukup baik untuk menerima uang usaha, maupun membayar hutang usaha dan lain lain.

Sejalan dengan menurut Suparmoko, Modal usaha merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan [10]. Bila pedagang di Taman Pinang Sidoarjo kurang memiliki modal yang cukup maka hal inilah yang membuat ketersediaan dagangan yang mereka miliki kurang memadai sehingga para pembeli kurang tertarik untuk membeli dagangan nya karena kurang nya tempat, fasilitas atau bahan maupun stok dagangan yang di perjualkan. Jam kerja juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Pinang Sidoarjo karena lama nya berjualan akan mempengaruhi pendapatan yang didapat. Bahwa pekerja dengan separuh waktu akan lebih sedikit mendapatkan human capital karena disebabkan oleh sedikit nya jam kerja. Jumlah tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan dan modal pedagang kaki lima di Taman Pinang Sidoarjo.

Karena tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan faktor-faktor lain untuk menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Dengan adanya pekerja juga memberikan pelayanan, pendapatan serta modal usaha yang lebih baik kepada para penjual maupun pembeli [11].

Selain itu, di tahun 2021 jumlah PKL yang menempati kawasan Taman Pinang Sidoarjo mengalami penurunan kembali akibat adanya pandemi atau Covid-19 yang mengakibatkan sejumlah PKL tidak berjualan dikarenakan minimnya pengunjung dan diberlakukannya peraturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) karena tidak diperkenankan membuka lapak di Taman Pinang Sidoarjo sehingga pendapatan PKL mengalami penurunan. Hingga sampai PKL telah membentuk kelompok asosiasi paguyuban, agar pedagang kaki lima merasa aman dan ada yang melindungi dan mengatur jalannya PKL (Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016). Dengan adanya perlindungan PKL dan banyaknya pengunjung membuat masyarakat lainnya beralih berjualan sebagai pedagang kaki lima dan meninggalkan profesi lamanya. Taman Pinang Sidoarjo telah membawa perubahan ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan sumber daya manusianya sebagai sumber pendapatan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Siti Rochimah, warga Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo mengaku rutin datang ke kawasan PKL, menurutnya: “Banyak PKL disana membantu masyarakat kecil seperti mendapatkan barang berkualitas atau banyaknya macam makanan dengan harga yang murah. Selain itu, pengolahan PKL di kawasan Taman Pinang harusnya didukung dan diturunkan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Asalkan Pemerintah benar-benar mengatur para PKL secara teratur. Meskipun awalnya masih memunculkan banyak masalah salah satunya kemacetan, kebersihan dan sebagainya. Tetapi, semua harus yakin kedepannya pemerintah memiliki program yang menyelesaikan masalah tersebut”. (Sumber: Ibu Siti Rochimah, Wawancara, Warga Taman Pinang Indah Blok A5 No 24 Sidoarjo, 22 Januari 2017)

Pemisahan aset juga masuk akal karena pengusaha lebih mudah mengontrol perkembangan keuangan usahanya. Jangan lupakan modal yang dibutuhkan upaya mengawali usahanya, bukan berarti bentuk uang dan barang, akan tetapi berupa keterbiasaan dan ilmu [10]. Hal ini modal didefinisikan suatu upaya dapat dipakai untuk menjalankan usahanya. Modal bisa berupa uang atau barang. Bertambahnya tinggi ekuitas, bertambahnya pula ukuran perusahaan. Pengusaha produktif, berorientasi dimasa akan datang, percaya diri serta inovatif tahu bagaimana memakai modalnya supaya efektif untuk mengelola usahanya secara lancar [11]. Akhir-akhir ini terpantau banyak pedagang kaki lima ditaman pinang Sidoarjo yang menghadapi kekurangan modal yang menjadi penyebab utama berbagai keluhan. Pengalaman para pedagang kaki lima biasanya sudah bertahun-tahun berjualan. Mereka dapat terus memberi makan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Namun, beberapa pengecer masih menyewa tempat dan bahkan menjual gaya jalanan. Permasalahannya sekarang adalah faktor modal perusahaan, yang mereka miliki hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum sampai pada tingkat kepemilikan fasilitas. Menurut [12] bahwa berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti dengan pedagang kaki lima di pasar natar, berarti modal memegang peranan penting dalam usaha. Karena modal sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin memulai usaha baru atau mengembangkan usaha agar semakin populer di kalangan konsumen. Tanpa adanya modal utuh mestinya berpengaruh kelancaran pada usaha PKL, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima .

Sedangkan PKL yaitu pengusaha upaya melakukan bisnis kecil dengan keterbatasan modal. Selain itu wirausaha PKL memiliki keterampilan dalam usahanya yaitu pengalaman dalam berwirausaha, biasanya pengusaha dengan bertambahnya pengalaman ia banyak memahami hambatan dunia perekonomian, yaitu dapat berpengaruh pada konsep entitas bisnis. pengalaman berwirausaha adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan seseorang, yang dapat diukur dari lamanya waktu berwirausaha dan tingkat pengetahuan dan keterampilannya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh berapa lama seseorang telah berada dalam pekerjaan tertentu. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai pemicu potensi seseorang untuk melakukan tugas tertentu, termasuk menjadi wirausaha sendiri [13]. Kesanggupan upaya menjadikan wirausaha membutuhkan pengalaman serta kinerja kewirausahaan di perguruan tinggi bisa disempurnakan dengan mengikuti praktik kerja. Pengalaman pendidikan seta bimbingan yang didapatkan di kalangan lingkungan sekolah, keluarga, warga serta lingkungan alam agar memperoleh pengalaman dalam berwirausaha. Pengalaman diperoleh terhadap sekitar agar berbuah pusat kewirausahaan. Sama saja ibaratkan keluarga yang menjadi pengusaha Jika Anda bukan seorang pengusaha, berikan pengalaman kepada anak-anak. Pengalaman berwirausaha dan dukungan keluarga berdampak pada motivasi belajar siswa [14]. Menjadi pengusaha tidak mengenal lanjut usia atau cukup umur, berkecukupan atau sederhana, pintar atau biasa saja, sarjana atau bukan, mahasiswa atau bukan, serta gelar resmi seorang bukan jaminan satu-satunya upaya pemicu keberhasilan sebagai seorang wirausaha. Kesuksesan seorang sebagai wirausahawan banyak menggantungkan terhadap kapasitas dan pengalaman perusahaan upaya merencanakan sendiri melalui keterbiasaan adaptasi di lingkup keluarga. Kekandasan yaitu keterbiasaan hidup yang biasanya dilewati seseorang pengusaha dikarenakan untuk berhasil mereka harus mengatasi rintangan yang sulit. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki pengalaman bisnis kuat untuk menghadapi tantangan perusahaannya [15].

Di sisi lain, pedagang kaki lima juga memiliki jiwa dan pengalaman kewirausahaan tertentu dan diduga kuat dipengaruhi oleh etnis, modal, dan pendidikan. Suku bangsa dapat diartikan sebagai pengelompokan manusia berdasarkan nilai, kepercayaan, adat istiadat, norma, agama, bahasa, adat istiadat, dan kekerabatan. Etnis dalam

penelitian tersebut menyasar ras Jawa dan cina dikarenakan kedua ras tersebut banyak ditemukan di lokasi observasi. Perbedaan tradisi, budaya ras Jawa dan cina mempengaruhi sifat individual ras. Selain itu dalam cara membesarkan anak adanya perbedaan yaitu perbedaan antara kedua kelompok ras dalam cara membesarkan anak, yang menyebabkan perbedaan dalam perkembangan pribadi. Hasilnya, model pendidikan ras cina menjadi orang yang sangat pandai berwirausaha dan juga memiliki inisiatif dan kemampuan berpikir kreatif untuk mengembangkan usahanya [6]. Etnis Jawa yang dominan tidak selalu harus beradaptasi dengan kehidupan mandiri karena etnis Jawa harus beradaptasi beserta kelompok lain. Akan tetapi, etnis Jawa banyak hal dalam bergantung pada keberuntungan untuk berbisnis, bukan kerja keras tetapi tapabratai, sehingga mereka terlibat dalam hal pasif. Pendidikan, permodalan dan pengalaman berwirausaha pada masing-masing etnis mempengaruhi badan usaha, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan usaha. Secara khusus, model pendidikan era etnis cina yang menuntut prestasi, membuat anak-anak etnis cina mengembangkan keterampilan bisnis dengan cepat. Meskipun zaman Jawa didominasi oleh pungutan, dapat dikatakan mudah bagi anak-anak Jawa untuk melakukan upaya minimal untuk memulai bisnis mereka. Etnis cina mungkin lebih tinggi dari Jawa dalam hal kewirausahaan dan pengalaman bisnis

Beberapa referensi bertemu dengan sekelompok suku bangsa mempunyai nilai lokal terkait wirausahaan. Misalnya, dalam sekelompok Jawa ada perkataan *sopo ubet ngliweet*, artinya siapa saja upaya kerja keras memasak nasi. Macapat tembang kearifan Jawa bisa memiliki nilai budaya lokal yang berkaitan dengan wirausaha, menyerupai profesionalisme, kesabaran, ketelitian, bekerja keras serta tidak korup upaya menepati perjanjian [16]. Bahwa terhadap sekelompok cina yakin terdapat kebudayaan lokal agar sekumpulan sukses dalam pengusahaan [17]. Menunjukkan bahwa banyak kearifan lokal yang menjadi modal luar biasa dalam keberhasilan seorang wirausaha, satu satunya faktor merupakan ketelitian serta mau kerja keras dalam berbisnis. Adapun wejangan dimana adanya air disitu ada cina, ini artinya seorang cina harus bisa bertahan dan sejahtera dimanapun di dunia ini. Demikian pula ungkapan takambang alam jadi guru, upaya menyiratkan nilai semesta bagaikan guru kehidupan, terkait dengan watak wirausaha instrumental, keluwesan, serta kerja keras. Hal ini memberikan gimana tiap suku bangsa mempunyai sudut pandang serta budaya lokal tersendiri dalam berwirausaha. Kebudayaan lokal harus dikaji dalam sekelompok dengan temurun dengan kelompok sejarah tersebut harus mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku tersebut [18] dan [19]. Kenyataannya banyak pedagang kaki lima sering tidak mencatat pengeluaran dan pendapatan usahanya. Mereka ingin membiarkan semuanya apa adanya, tanpa memikirkan untung atau rugi bisnisnya. Akibatnya, banyak PKL berdampak kerugian dan akhirnya terperosot. Kebanyakan sekelompok tidak mendaftar. Sehingga banyak PKL menggunakan kekayaannya sendiri untuk menambah pendapatan usaha dan berperan sebagai modal usaha di masa depan. Menurut para pedagang kaki lima di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo juga mengalami hal serupa. Pedagang kaki lima memiliki peluang lebih besar untuk bertemu dengan konsumen karena tempat usahanya berada di sepanjang jalan taman pinang yang mudah terlihat oleh umum. Mereka membutuhkan banyak modal untuk mengembangkan bisnis mereka.

## II. METODE

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu upaya untuk menguji teori-teori hipotesis yang ada dan juga menemukan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti [20]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh tingkatan unit usaha PKL ditinjau dari pendidikan, modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu para PKL makanan di sepanjang jalan taman pinang Sidoarjo yang tergabung dalam sekelompok Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) yang berjumlah 75 populasi. Serta sampel merupakan karakteristik bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut [21]. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive (purposive sampling) sehingga peneliti menetapkan 41 responden. Adapun kriteria yang harus dimiliki sampel adalah sebagai berikut :

*Tabel 1. Sampel Kriteria*

Sampel Kriteria	Jumlah
PKL yang berjualan disektor makanan yang tergabung dalam APKLI	75
PKL yang berjualan makanan ringan yang tergabung dalam APKLI	(20)

PKL yang berjualan makanan tidak menggunakan fasilitas gerobak	(14)
PKL yang memenuhi kriteria dinyatakan dalam sektor makanan berat	41
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>41</b>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara upaya mendapatkan informasi secara sinkron serta informasi data yang diperlukan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan modifikasi skala likert tentang pemahaman business entity pada PKL tentang kehidupan usaha, pendidikan pada PKL, tingkat modal usaha pada PKL, lama pengalaman berwirausaha dan etnis PKL yang berbeda. Dengan demikian responden dalam penelitian ini diharuskan menjawab pertanyaan yang dikategorikan diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, Data primer penelitian ini diperoleh melalui cara seperti kuesioner, Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban dari objek penelitian.

### **Teknik Analisis Data Dan Model Pengukuran**

Konsep dan model penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution) yang merupakan bagian integral dari rangkaian teknik data. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data langsung ke editor data SPSS. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji validitas adalah uji yang mengukur keefektifan meteran atau alat ukur dalam memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif kuesioner dalam mengumpulkan informasi, lebih tepat untuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Selain uji normalitas data, SPSS juga dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas data. Hal ini memungkinkan untuk menguji sejumlah besar data [22].

### **Uji Validitas**

Uji validitas Merupakan alat pengukur dikatakan sah manakala alat pengukur tersebut digunakan secara akurat atau menyeluruh mengukur apa yang sedang diukur. Pada saat menguji validitas ukuran, metode analisis butir dapat digunakan memeriksa mana kala butir tersebut menyatakan unsur dan penunjuk yang diteliti [7].

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji yang mengukur konsistensi internal alat ukur. Keandalan memberikan informasi tentang keakuratan meteran dan konsistensi akurasi selama pengukuran. Dengan uji reliabilitas, kita ingin dapat memperoleh informasi yang terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan menemukan berita-berita yang benar-benar terjadi di lapangan. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas gabungan dari blok indikator pengukur bangunan. Jika hasil composite reliability menunjukkan nilai diatas 0,7 maka dapat dikatakan hasilnya memuaskan.

### **Metode Analisis Data Dan Statistik Deskriptif**

Statistik digunakan upaya menganalisis serta menggambarkan / menyajikan data seperti tanpa maksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan [7].

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = \text{Business Entity} \quad X_1 = \text{Tingkat pendidikan}$$

$$\alpha = \text{Konstanta} \quad X_2 = \text{Besarnya modal usaha}$$

$$b = \text{Koefisien regresi} \quad X_3 = \text{Pengalaman berwirausaha}$$

$$e = \text{error} \quad X_4 = \text{Etnis}$$

## Uji T

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini menggunakan uji persial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara persial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Keterangan
	Sebelum Eliminasi	Setelah Eliminasi		Sebelum Eliminasi	Setelah Eliminasi	
Y1	0,627	0,628	Valid	0,887	0,887	Reliabel
Y2	0,584	0,587	Valid	0,887	0,888	Reliabel
Y3	0,415	0,409	Valid	0,890	0,890	Reliabel
Y4	0,674	0,685	Valid	0,886	0,887	Reliabel
YTOTAL	0,670	0,672	Valid	0,884	0,885	Reliabel
X.1	0,421	0,419	Valid	0,890	0,891	Reliabel
X1.2	0,334	0,325	Valid	0,891	0,892	Reliabel
X1.3	0,615	0,626	Valid	0,887	0,887	Reliabel
X1.4	0,645	0,656	Valid	0,886	0,887	Reliabel
X1TOTAL	0,643	0,648	Valid	0,883	0,884	Reliabel
X2.1	0,664	0,645	Valid	0,886	0,887	Reliabel
X2.2	0,644	0,649	Valid	0,887	0,887	Reliabel
X2.3	0,252	Eliminasi	Valid	0,892	Eliminasi	Reliabel
X2.4	0,423	0,378	Valid	0,889	0,891	Reliabel
X2TOTAL	0,537	0,483	Valid	0,894	0,898	Reliabel
X3.1	0,679	0,708	Valid	0,884	0,884	Reliabel
X3.2	0,632	0,650	Valid	0,886	0,886	Reliabel
X3.3	0,619	0,649	Valid	0,886	0,886	Reliabel
X3.4	0,663	0,685	Valid	0,885	0,885	Reliabel
X3TOTAL	0,679	0,713	Valid	0,891	0,890	Reliabel
X4.1	0,583	0,577	Valid	0,888	0,889	Reliabel
X4.2	0,602	0,601	Valid	0,888	0,889	Reliabel
X4TOTAL	0,640	0,636	Valid	0,884	0,885	Reliabel

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *Corrected Item Total Corelation* pada awal pengolahan data terdapat indikator yang tidak valid yaitu pada indikator X2.3 yang menunjukkan hasil 0,252 dimana  $< 0,30$ , setelah indikator tersebut dikeluarkan menunjukkan semua indikator telah valid. Pada nilai *Cronbach's Alpha* semua indikator diatas nilai 0,70 dan dapat dikatakan reliabel

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + e \quad Y = 6,300 - 0,137X1 + 0,307X2 + 0,387X3 + 0,124X4 + 1,966$$

1. Nilai konstanta diatas menunjukkan angka sebesar 6,300, artinya jika semua variabel independen tersebut dinyatakan konstan maka variabel dependen (*Business Entity*) berada pada angka sebesar 6,300.

2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar -0,137. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh negatif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel *business entity* akan menurun sebesar -0,137.
3. Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh positif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel *business entity* akan meningkat sebesar 0,307.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman berwirausaha sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh positif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel *business entity* akan meningkat sebesar 0,387.
5. Koefisien regresi variabel etnis sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan dengan dengan arah pengaruh positif yang diartikan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel *business entity* akan meningkat sebesar 0,124.

Tabel 3. Hasil output R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	0,372	0,302	2,138

a. Predictors: (Constant), X4TOTAL, X1TOTAL, X2TOTAL, X3TOTAL

### Hasil Output R-Square

Hasil dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,372 (37,2%) artinya terdapat pengaruh hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan, besarnya modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis) terhadap variabel terikat (*business entity*) sebesar 37,2%. Atau variasi variabel bebas (tingkat pendidikan, besarnya modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis mampu menjelaskan 37,2% variasi variabel terikat (*business entity*). Dan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian T

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		1. Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,300	3,205		1,966	0,057
	X1TOTAL	-0,137	0,205	-0,114	-0,670	0,507
	X2TOTAL	0,307	0,139	0,343	2,207	0,034
	X3TOTAL	0,387	0,133	0,492	2,899	0,006
	X4TOTAL	0,124	0,374	0,056	0,330	0,743

a. Dependent Variable: YTOTAL

Berdasarkan tabel diatas, Level of Significant yang digunakan sebesar 5%. Sehingga dapat diuraikan interpretasi dari hasil pengujian regresi sebagai berikut:

**H1 : Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Business Entity (Y)** Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,507 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *business entity*.

**H2 : Pengaruh Besarnya Modal Usaha (X2) Terhadap Business Entity (Y)** Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa besarnya modal usaha berpengaruh terhadap *business entity*.

**H3 : Pengaruh Pengalaman Berwirausaha (X3) Terhadap Business Entity (Y)** Hasil uji hipotesis 3 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap *business entity*.

**H4 : Pengaruh Etnis (X4) Terhadap Business Entity (Y)** Hasil uji hipotesis 4 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,743 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa etnis tidak berpengaruh terhadap *business entity*.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap *Business Entity* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap *Business Entity*. Dengan pendidikan tinggi seorang pedagang akan mendapat banyak pengetahuan dan akan memahami konsep yang diajarkan selama belajar, maka ia akan memandang baik terhadap persepsi pedagang kaki lima tentang konsep *business entity*. Namun pada kenyataannya ditemukan ada persamaan pedagang kaki lima yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan rendah sama-sama memiliki persepsi yang baik tentang konsep *business entity*. Dalam hal ini faktor pendidikan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan persepsi pedagang kaki lima tentang konsep *business entity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan [7] yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *business entity*.

### **Pengaruh Besarnya Modal Usaha (X2) Terhadap *Business Entity* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Besarnya Modal Usaha berpengaruh terhadap *Business Entity*. [12] Usaha sendiri terlepas dari modal pribadi konsep tersebut sangat penting karena output akuntansi adalah informasi untuk pengambilan keputusan. Pada pedagang kaki lima dengan modal yang tinggi akan memandang baik terhadap konsep *business entity* dan sebaliknya jika pedagang kaki lima dengan modal usaha rendah dan buruk akan memandang buruk tentang konsep *business entity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan [12] yang menyatakan Besarnya modal usaha berpengaruh terhadap *Business Entity*.

### **Pengaruh Pengalaman Berwirausaha (X3) Terhadap *Business Entity* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Pengalaman Berwirausaha berpengaruh terhadap *Business Entity*. Dalam hal berwirausaha keterbiasaan PKL yang telah mempunyai pengalaman lebih biasanya lebih memahami dunia usaha hal ini dapat berpengaruh terhadap *business entity*. dalam pengalaman berwirausaha dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan persepsi pedagang kaki lima tentang konsep *business entity*, dengan itu dapat dikatakan jika memiliki pengalaman berwirausaha pedagang kaki lima akan memiliki pandangan baik tentang *business entity* begitu juga sebaliknya, jika pengalaman berwirausaha sedikit tidak akan memiliki pandangan baik tentang konsep *business entity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan [23] yang menyatakan bahwa Pengalaman Berwirausaha memiliki pengaruh pada *Business Entity*.

### **Pengaruh Etnis (X4) Terhadap *Business Entity* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Etnis tidak berpengaruh terhadap *Business Entity*. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat etnis pada PKL maka tidak menjamin meningkatnya tingkat *business entity*, oleh karena itu perbedaan etnis tidak akan berpengaruh terhadap *business entity*. Pola kewirausahaan pada etnis Jawa dan Cina tidak menyebabkan perbedaan pada perkembangan seseorang dalam menerapkan *business entity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang menyatakan [24] *collectivism* tidak berpengaruh terhadap intensi pengimplementasian SAK EMKM.

## **II. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap *Business Entity*. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah *business entity*.
2. Besarnya Modal Usaha (X2) berpengaruh terhadap *Business Entity*. Semakin tinggi modal usaha maka semakin tinggi *business entity*.
3. Pengalaman Berwirausaha (X3) berpengaruh terhadap *Business Entity*. Semakin tinggi pengalaman berwirausaha maka semakin tinggi *business entity*.
4. Etnis (X4) tidak berpengaruh terhadap *Business Entity*. Semakin rendah etnis maka semakin rendah *business entity*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel skripsi ini. Pada proses penelitian dan penyusunan ini terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan support dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyusunan penelitian ini.
2. Sahabat-sahabat yang memberikan support selama ini.
3. Teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 kelas A2 yang telah memberikan dukungan.



## REFERENSI

- [1] S. R. Cahyaningtyas, R. Sri Ramadhani, And Z. Isnaini, “Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga,” *J. Abdimas Sangkabira*, Vol. 2, No. 1, Pp. 69–72, 2021, Doi: 10.29303/Abdimassangkabira.V2i1.66.
- [2] N. T. Wardani And R. M. Dewi, “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha,” *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, P. 93, 2021, Doi: 10.26905/Jmdk.V9i1.5806.
- [3] S. Warren Carl, R. J. M, D. J. E, W. T. Ersa, Y. Abadi, And Amir, “Pengantar Akuntansi 1,” 2017.
- [4] A. H. Jusuf, “Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I,” 2011.
- [5] “No Title.” [Http://Www.Harianbhirawa.Co.Id/Pedagang-Di-Taman-Pinang Kabupatensidoarjo-Mengeluh-Sepi/](http://www.harianbhirawa.co.id/pedagang-di-taman-pinang-kabupatensidoarjo-mengeluh-sepi/)
- [6] I. Sundari, “Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi,” Vol. 6, No. 1, Pp. 5–10, 2019, [Online]. Available: [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/2666/](http://repository.uinjambi.ac.id/2666/)
- [7] S. W. Nugraheni, “Persepsi Pedagang Kaki Lima Tentang Konsep Business Entity Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Besarnya Modal Usaha, Dan Pengalaman Berwirausaha,” 2009.
- [8] Kirana, Harini, And Nugroho, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha,” *J. Pendidik. Bisnis Dan Ekon.*, Vol. 4, No. 1, 2018, [Online]. Available: [Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise](https://jurnal.uns.ac.id/bise)
- [9] A. Susanti, . Ismunawan, . Pardi, And E. Ardyan, “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta,” *Telaah Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Pp. 45–56, 2018, Doi: 10.35917/Tb.V18i1.93.
- [10] Suparmoko, “Pokok-Pokok Ekonomika,” *Yogyakarta Penerbit Bpfe*, 2000.
- [11] N. . P. . Yuniartini, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud,” *E-Jiurnal Ekon. Pengemb. Univ. Udayana*, Vol. 2, No. 2, P. 44431, 2013.
- [12] C. I. Winarti, “Pengaruh Permodalan, Tingkat Pendidikan Dan Penerapan Business Entity Terhadap Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Efektivitas Mengelola Usaha (Survei Pada Usaha Toko Kelontong Dilingkungan Sekitar Kampus Universitas Santa D,” *Skripsi*, 2007.
- [13] W. Nuratri, “Pengaruh Etnis, Permodal, Dan Pendidikan Terhadap Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keefektifan Mengelola Usaha (Studi Pada Pedagang Konveksi Dipasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta),” 2007.
- [14] S. Oktriarzy, “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan),” Pp. 1–61, Dec. 2020, [Online]. Available: [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/13125](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13125)
- [15] K. A. Iskandar And A. S. Safrianto, “Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan,” *J. Ekon. Dan Ind.*, Vol. 21, No. 1, Pp. 14–20, 2020, Doi: 10.35137/Jei.V21i1.403.
- [16] M. F. Syahril, “Pengaruh Pengalaman Dan Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban,” Vol. 17, No. 1, 2019.
- [17] Adiprigandari, “Mengelola Usaha,” (*Www.Republika.Co.Id*), 2004.
- [18] O. Sutanto And N. Nurrachman, “Makna Kewirausahaan Pada Etnis Jawa, Minang, Dan Tionghoa: Sebuah Studi Representasi Sosial,” *J. Psikol. Ulayat*, Vol. 5, No. 1, P. 86, 2018, Doi: 10.24854/Jpu12018-75.
- [19] D. B. P. Setiyadi, “Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa Dalam Tembang Macapat Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa,” Vol. 24, No. 79, Pp. 71–76, 2012.
- [20] Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung Cv Alfabeta*, 2011.
- [21] N. F. Istinganah, “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” Pp. 1–81, 2019.
- [22] N. M. Janna And Herianto, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss Nilda,” *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 2010.
- [23] Sugianto, “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Yang Ada Di Kecamatan Tanjung Pinang Timur Kota Tanjung Pinang,” 2014.
- [24] P. Rini And E. Fauzihardani, “Pengaruh Collectivism, Herding Behavior Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Pengimplementasian Sak Emkm,” *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 390–407, 2022, Doi: 10.24036/Jea.V4i2.492.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*